

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu bahan baku tanaman yang sangat penting. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar. Produksi minyak kelapa sawit mencapai 48.296,90 ton pada tahun 2020 dan 46.223,30 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Prospek budidaya kelapa sawit di Indonesia dinilai sangat baik karena Indonesia memiliki keunggulan yang dapat menjadikan industri kelapa sawit sebagai salah satu industri yang paling kompetitif dalam perdagangan dunia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang lembab, dan pulau-pulau kecil yang tersebar di garis khatulistiwa Indonesia menyediakan lahan yang cukup luas untuk pengembangan kelapa sawit (Maryani, 2012).

Untuk meningkatkan produksi dan keuntungan, potensi kelapa sawit harus dikembangkan lebih lanjut. Produksi yang tinggi harus didukung dengan teknik pertanian yang baik. Salah satu teknik budidaya kelapa sawit yang paling penting adalah pengelolaan panen. Panen merupakan subsistem produksi perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan antara perkebunan dan pabrik kelapa sawit, seperti pengambilan buah dari pohon dan pengangkutan hasil produksi ke pabrik (Sunarko, 2014).

Salah satu penyebab kerugian panen kelapa sawit adalah adanya buah yang tidak terikut ke pabrik. Selain itu, kehilangan hasil karena tandan yang tidak dipanen, brondolan tertinggal, dan transportasi yang buruk. Pada saat panen terjadi kerusakan pada buah sawit, hal ini terjadi akibat proses pemanenan yang tidak baik, pengangkutan dan pembongkaran di *loading ramp* (Alfiah dan Susanto, 2015).

Hasil yang diambil dalam berkebun kelapa sawit berupa produksi buah (TBS) yang terdiri dari buah dan brondolan. Brondol adalah biji kelapa sawit yang lepas dari tandan buah segar kelapa sawit. Salah satu permasalahannya adalah hilangnya

hasil kelapa sawit karena brondolan tertinggal, sehingga brondolan harus dikutip. Pengutipan brondolan dapat mengurangi kerugian saat panen kelapa sawit.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menentukan besarnya kerugian akibat brondolan tidak dikutip pada blok 103, 104, 105, 114, dan 115.
- b. Menentukan tempat yang berpotensi terjadinya *losses* akibat brondolan tidak dikutip.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kebun Tanjung Lebar merupakan salah satu Unit Usaha dari PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) yang dibuka pada tahun 1986 sebagai proyek pengembangan dari ex PT Perkebunan IV (Persero) Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli yang berkedudukan di Jambi - Sumbar. Kebun Tanjung Lebar didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 1996 dan dikukuhkan sebagai badan hukum pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai Akta Pendirian Perusahaan Persero, Akta Notaris Haru Kamil, SH. No. 37. Sejak tanggal 11 Maret 1996 sesuai dengan restrukturisasi BUMN, Perkebunan IV Kebun Tanjung Lebar beralih ke PT Perkebunan Nusantara VI (Persero).

2.2 Lokasi Perusahaan

Unit Usaha Tanjung Lebar terletak di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dengan jarak tempuh \pm 120 Km dari Kota Jambi dan \pm 150 Km dari Kota Kabupaten Muaro Jambi. Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki topografi bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian 30 mdpl. Batas-batas wilayah Kebun Tanjung Lebar adalah sebagai berikut:

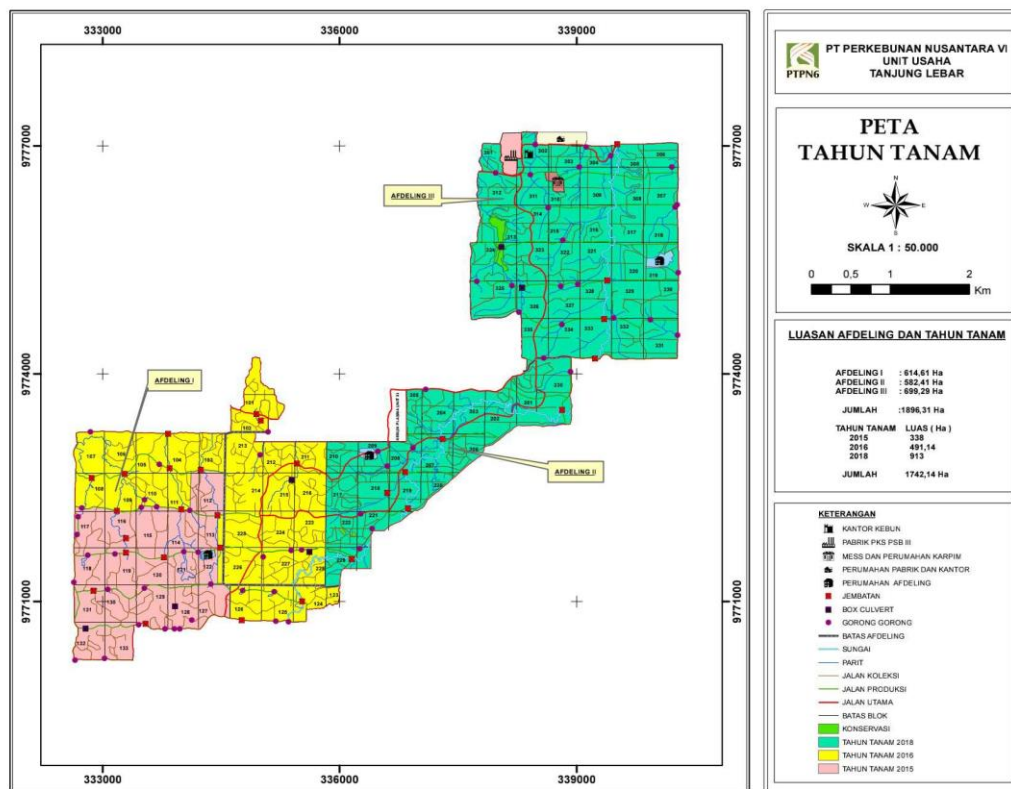
- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan PIR – Trans UPT. XI
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan PIR – Trans UPT. XVII
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar UPT. VII

Sedangkan batas-batas wilayah Kebun Plasma Unit Usaha Tanjung Lebar, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman Transmigrasi Kebun Bunut
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar

2.3 Luas Areal

Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 (tiga) Afdeling Afdeling I memiliki lahan dengan luas 611,62 Ha, Afdeling II memiliki lahan dengan luas 573,79 Ha dan Afdeling III memiliki lahan dengan luas 710,88 Ha. Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Tanjung Lebar adalah 1.896,3 Ha. Peta wilayah Unit Usaha Tanjung Lebar dapat dilihat pada Gambar 1.



CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Peta Wilayah Unit Usaha Tanjung Lebar
Sumber: PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar, 2023.

Keadaan tanaman kelapa sawit di Unit Usaha Tanjung Lebar terdiri dari tanaman menghasilkan 1 dengan tahun tanam 2015 seluas 338 Ha, tanaman menghasilkan 2 dengan tahun tanam 2016 seluas 491,14 Ha dan tanaman belum menghasilkan dengan tahun tanam 2018 seluas 913 Ha. Luas areal Unit Usaha Tanjung Lebar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar Tahun 2023

Uraian	Tahun 2023			Total (Ha)
	AFD (Ha)	AFD II (Ha)	AFD III (Ha)	
A. Tanaman Menghasilkan				
TM 2015	338,00	-	-	338,00
TM 2016	263,05	-	-	263,05
TM 2016	-	228,09	-	228,09
TM 2018	-	284,5	0	284,50
TM 2018	-	-	628,5	628,50
Jumlah TM	601,05	512,59	628,5	1.724,14
Jumlah Areal Tanaman	601,05	512,59	628,5	1.742,14
B. Lain-lain				
Penghijauan di Main Road		13,40	5,50	18,90
Hutan di jalur sungai	-	36,000	36,05	72,05
Areal NKT (konservasi)		1,50	5	6,50
Jembatan	0,02	0,01	0,01	0,04
Parit/sungai	1,52	1,13	0,95	3,60
Jumlah	1,54	52,04	47,51	101,09
C. Areal yang tidak ditanami				
Jalan	7,000	6,96	2,57	16,530
PKS	-	-	10,536	10,536
Komplek PKS	-	-	4,42	4,420
Emplasment	-	-	5,22	5,220
Kantor,gudang kebun	-	-	1,93	1,930
Perumahan karyawan dan fasilitas sosial	2,03	2,20	7,20	11,430
Rawa, sungai, dan jurang	-	-	-	-
Ex Bibitan/Kantor	-	-	-	-
Perumahan staf	-	-	3	3
Areal Hiaten	-	-	-	-
Jumlah	9,030	9,164	34,872	53,066
Jumlah Total	611,62	573,79	710,88	1896,30

Sumber: PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar, 2023.

2.4 Profil Perusahaan

a. Visi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki visi yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada semua *stakeholders*.

b. Misi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah sebagai berikut :

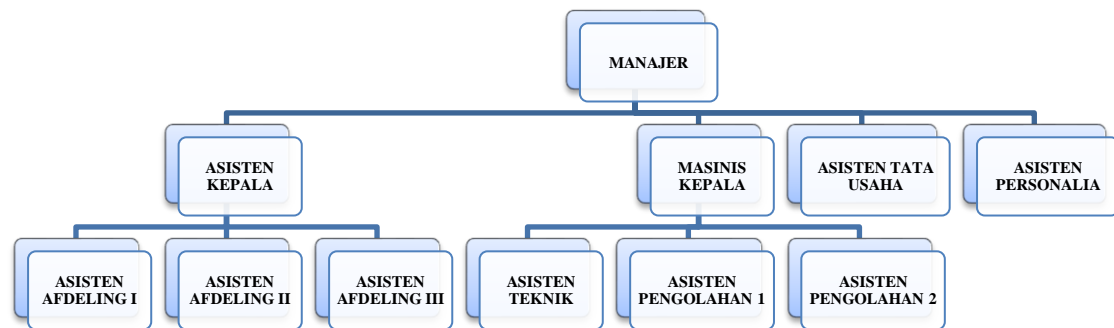
1. Fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi dan usaha lain yang terkait erat dengan perkebunan secara berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya.
2. Berkomitmen menciptakan produk-produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kerja tinggi dan ramah lingkungan.
3. Berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang baik.
4. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

c. Tata nilai perusahaan

Setiap sumber daya manusia BUMN wajib untuk mengetahui, mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama (*core values*) secara sungguh-sungguh, konsisten dan konsekuen sehingga melahirkan perilaku keseharian dan membentuk budaya kerja BUMN yang selaras dengan nilai-nilai utama tersebut. Nilai-nilai utama yang dimaksud adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

2.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah suatu kerangka perusahaan yang menentukan pembagian pekerjaan, pembagian wewenang, adanya sistem komunikasi yang mencakup sistem koordinasi dalam perusahaan. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Unit Usaha Tanjung Lebar
Sumber: PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar, 2023.

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah sebagai berikut :

a. Manajer

Manajer bertugas bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelola properti dan karyawan lainnya. Melakukan monitoring pengukuran kinerja seluruh karyawan pimpinan dan mengkoordinasi penilaian kinerja karyawan pelaksana.

b. Asisten Kepala

Asisten kepala adalah golongan karyawan pimpinan yang membantu tugas-tugas manajer dalam koordinasi, pembinaan dan pengawasan pekerjaan di Unit Usaha. Asisten kepala dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Manajer Unit Usaha serta mengkoordinir dan membawahi Asisten Afdeling.

c. Asisten Tanaman

Asisten tanaman merupakan pimpinan tertinggi di Afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di Afdeling.

d. Masinis Kepala

Masinis kepala merupakan pemimpin tertinggi di pabrik kelapa sawit (PKS). Mengawasi operasional seluruh bagian di PKS, mengendalikan mutu proses pengolahan dan mutu produk yang dihasilkan, mewujudkan pencapaian target dan produksi harian PKS dan menyusun laporan produksi harian yang disampaikan ke manajer.

e. Asisten Teknik

Asisten teknik merupakan pimpinan pabrik yang bertanggung jawab dibidang pemeliharaan, bengkel dan bertanggung jawab atas segala kebijaksanaan dan tindakan dalam bidang produksi.

f. Asisten Pengolahan

Asisten pengolahan bertugas mengatur dan mengendalikan proses sesuai spesifikasi sehingga produktivitas tercapai. Melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan kuantitas bahan baku pada saat penerimaan di pabrik, membuat administrasi dan melakukan pengawasan terhadap proses pengolahan sampai dengan produk akhir.

g. Asisten Personalia Kebun

Asisten personalia kebun bertugas menyusun kegiatan dan anggaran sosial dan kesehatan tenaga kerja yang akan dituangkan ke dalam draf dan meyerahkan ke KTU sesuai waktu yang ditentukan.

h. Asisten Tata Usaha

Asisten tata usaha bertugas mengelola operasional administrasi dan laporan, malakukan pembayaran kewajiban yang disetujui oleh manajer, mengatur masuk dan keluar barang di gudang kantor kebun dan gudang pabrik.